

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Tinjauan Teori

##### a. Kinerja Keuangan Perbankan

###### 1) Pengertian Bank

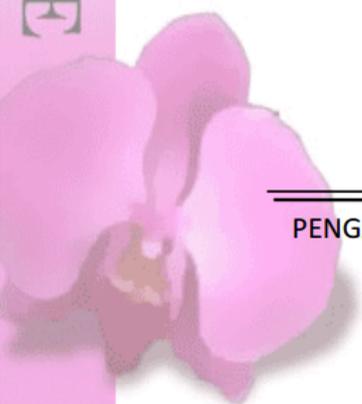
Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi bank, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya, sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi ke dalam caranya menentukan harga jual dan harga beli.

###### 2) Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Irham Fahmi (2012: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi



Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Jumingan (2009: 239), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Menurut Rivai (2012: 459), penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

Jadi, dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya.

### 3) Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam menilai kinerja perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian ini dapat menggunakan rasio *Return On Asset*.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki bank. Lukman Dendawijaya (2009: 120) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Menurut Hanafi dalam Mawar Rohmah (2013: 18) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut”. Menurut Brigham & Houston (2012: 148) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas. Menurut Ponttie Prasnanugraha (2007: 17), ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rivai (2013: 480), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/ keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/DPNP/2011, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### **b. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Untuk mengatasi turunnya kinerja keuangan perbankan nasional, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

#### **c. *Good Corporate Governance***

##### **1) Pengertian *Good Corporate Governance***

Bank Dunia mendefinisikan GCG sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong

kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Muh. Arief Effendi (2009: 2) “GCG merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”. Menurut Cadbury, GCG adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah suatu seperangkat sistem atau tata kelola perusahaan yang mengatur perusahaan agar mampu mendorong terciptanya kinerja manajemen untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

## 2) Manfaat GCG

Menurut Adrian Sutedi (2011: 125-126), secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
- b) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- c) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*

## 3) Prinsip GCG

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, *friendly*, *reliable*, dan *comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

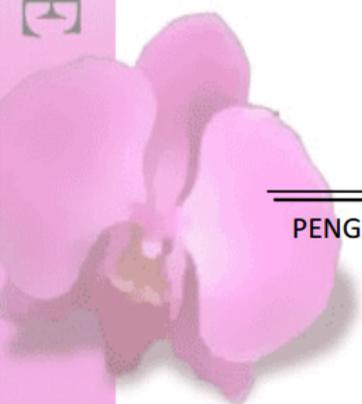
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.

4. *Independency* (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (Keadilan)

Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan



perundangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Melindungi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

## 2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Review jurnal good corporate governance**

NO	NAMA dan TAHUN	JUDUL	BAHASAN
1	Azhari (2015)	PENGARUH MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur pada periode 2009-2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah

			<p>data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit periode 2009-2013 dan dipilih melalui metode <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh 21 sampel perusahaan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sedangkan untuk variabel dependennya adalah kualitas laba. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p>
2	Novieyanti (2016)	PENGARUH MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	Kualitas laba yang diproksi dengan <i>discretionary accrual</i> tidak berpengaruh

		TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa bukan hanya aspek keuangan yang diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan, tetapi aspek non keuangan juga bisa menjadi salah satu penentu investor dalam menilai perusahaan. Kualitas laba bukanlah variabel intervening dalam hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dengan nilai perusahaan
3	Rosyadana	ANALISIS PENGARUH MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN	<i>Corporate Governance</i> , baik kepemilikan instutisional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan dewan komite audit serta struktur kepemilikan

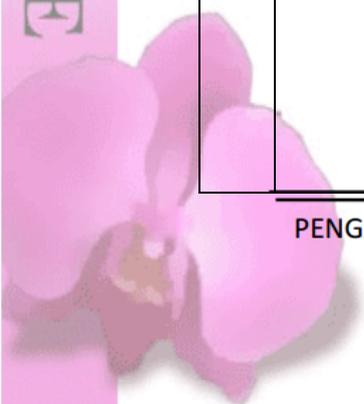
			<p>tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>Mekanisme <i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Dan Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan.</p>
4	Taruno (2013)	<p>PENGARUH <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KUALITAS LABA:</p> <p>MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING</p>	<p><i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba tapi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan manajemen laba bukan variable intervening</p>

			antara mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba.
5	Yasmeen	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. <i>Age</i> (Umur perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
6	Ebtama	PENGARUH MEKANISME <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar	Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis secara parsial

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN  
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016)

Author: DEWI ARIS WULANDARI NPK: A.2014.1.32901

		di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial dengan arah negatif terhadap manajemen laba.
7	Siswanti (2016)	IMPLEMENTASI <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> PADA KINERJA BANK SYARIAH	Uji <i>direct</i> menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya pengaruh GCG terhadap NPF menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Pengaruh NPF terhadap kinerja bank syariah menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Hasil <i>uji indirect</i> menunjukkan bahwa NPF mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang baik dapat



			<p>meminimalkan kredit macet atau risiko pembiayaan pada bank. Meskipun demikian penerapan <i>Good Corporate Governance</i> suatu bank sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ternyata belum dapat menjamin kinerja.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Menurut pendapat saya, dari tujuh jurnal yang saya baca, dapat disimpulkan bahwa good corporate governance atau sering disebut GCG Mekanisme *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Dan Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan.

### 3. Hipotesis Penelitian

#### a. Kerangka Berfikir

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan

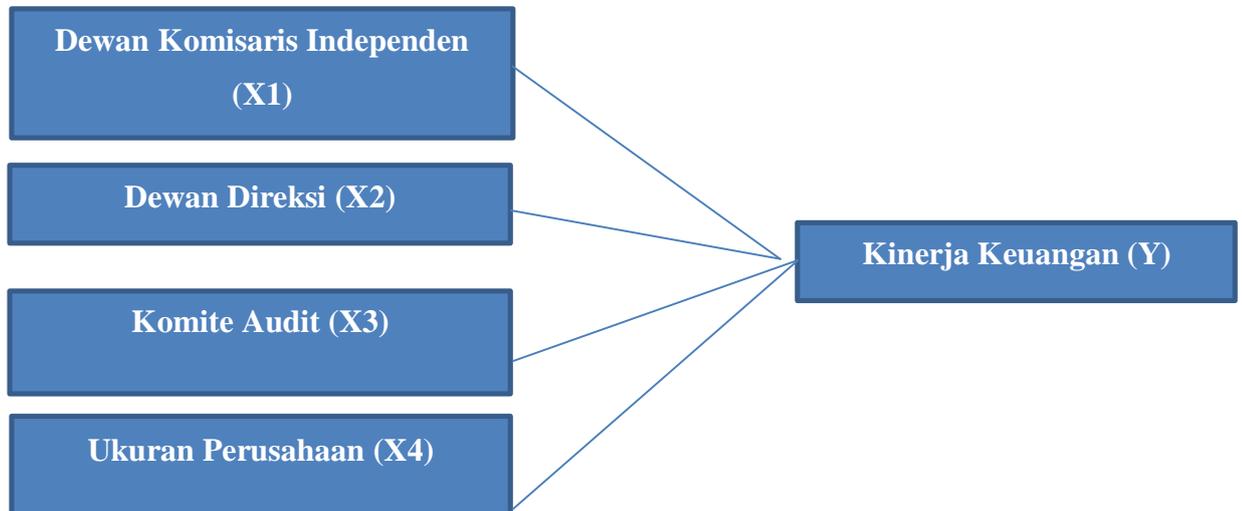
nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya karena mereka memandang bahwa perusahaan besar memiliki kinerja yang stabil dan akan memberikan timbal balik yang besar pula sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar dan memiliki total aset yang banyak, akan menjadikan perusahaan memiliki reputasi yang baik di mata para investor, sehingga manajemen dalam melakukan kinerjanya akan lebih berhati-hati. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan

### b. Model Hopotesis



- a) H1 = Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- b) H2 = Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- c) H3 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- d) H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- e) H5 = Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.